

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Halmahera Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Maluku Utara yang dianugerahi dengan luasan lahan pertanian tanaman pangan terluas (BP4D Halmahera Timur, 2021) menjadikan Halmahera Timur menjadi salah satu pusat lumbung pangan di Maluku Utara. Subsektor tanaman pangan menjadi faktor penting dalam pembangunan sektor pertanian dimana perannya penting juga krusial karena selain berkontribusi dalam ketahanan masyarakat melalui penyediaan pangan daerah dan nasional, juga berkontribusi pada sektor perekonomian. Meskipun pangan sangat penting menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi resiko meningkatnya emisi CO₂ atau Gas Rumah Kaca saat ini telah menjadi isu global, dimana pengurangan penumpukan karbon perlu menjadi perhatian dengan mengembangkan kembali model pertanian yang berbasis organik, rendah karbon, dan berkelanjutan. . (Patrianti *et al.*, 2020).

Ekonomi hijau adalah sebuah sistem perekonomian yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi resiko pencemaran lingkungan secara signifikan. Ekonomi hijau juga berarti perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbon dioksida dan polusi lingkungan, hemat sumber daya alam. Pada Oktober 2008, UNEP mengatakan “ Green Economy” dalam rangka mendukung upaya penurunan emisi gas rumah kaca” green economy” tersebut bertujuan memberikan peluang yang besar bagi upaya memanfaatkan konsep “ green economy” dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada aspek lingkungan dan ekosistem (Syahwildan *et al.*, 2023).

Selama beberapa dekade terakhir, berbagai kebijakan telah dituangkan untuk mendorong swasembada produksi pangan, terutama padi. salah satu kebijakan yang telah dikeluarkan adalah Inpres No. 9 Tahun 2002 tentang dukungan dalam rangka meningkatkan produktivitas padi oleh Kementrian Pertanian melalui Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang Pendoman Pengawalan dan Pendampingan Terpadu Penyuluhan dan Bintara Pembina Desa dalam rangka Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi dan Kedelai telah menetapkan beras sebagai salah satu Komoditi utama dalam program swasembada pangan berkelanjutan. Data pola ruang pada Dokumen Perencanaan Tata Ruang Wilayah (DPTRW) Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2030 menyebutkan dari luas lahan daratan seluas 6.506,19 kilometer persegi yang diperuntukan sebagai lahan pertanian seluas 50,24 kilometer persegi. Lahan pertanian yang dimanfaatkan seluas 7,5% sehingga masih terbuka lebar untuk dilakukan perluasan lahan pertanian terutama lahan sawah.

Pengembangan peningkatan produksi padi di Halmahera Timur. Sektor pertanian lebih berfokus pada pencapaian hasil yang tinggi, siklus hidup komoditi pilihan berumur pendek konsekuensinya adalah munculnya penyakit, resistensi hama, dan keamanan pangan menjadi tidak terlalu penting. Padahal pertanian menjadi salah satu cara untuk mengembangkan ekonomi hijau (green economy) atau pertumbuhan ekonomi yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada ekonomi hijau adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini dimana pelaku ekonomi mengabaikan dampak yang terjadi pada eksploitasi sumberdaya alam secara maksimal tanpa melakukan perbaikan pelestarian lingkungan alam. (Kusuma *et al.*, 2022).

Terkait dengan isi lingkungan, strategi transformasi ekonomi nasional, maka peran sektor tanaman pangan dari jenis komoditi padi daerah Halmahera Timur, diperlihatkan melalui data luas lahan dan produksi pada Tahun 2022, Kabupaten Halmahera Timur memiliki luas panen terluas di Maluku Utara.

Terkait dengan isu lingkungan, strategi transformasi ekonomi nasional, maka peran sektor tanaman pangan dari jenis komoditi padi daerah Halmahera Timur, diperlihatkan melalui data luas lahan dan produksi. Sebagai gambaran, Tahun 2022, Kabupaten Halmahera Timur memiliki luas panen terluas di Maluku Utara untuk tanaman padi sawah sebesar 6.967,00 hektar dengan produksi 23.445,35 ton beras setiap tahun (Dinas Pertanian Halmahera Timur, 2023). Apabila diasumsikan kebutuhan beras setiap orang dewasa sebesar 0,25 kg per hari, maka produksi beras Halmahera Timur mampu memenuhi kebutuhan sebanyak 258.351 orang setiap tahun. Hal ini setara dengan pemenuhan kebutuhan seperlima penduduk Maluku Utara pada Tahun 2022 yang berjumlah 1.319,338 jiwa.

Kontribusi sektor pertanian dapat diukur antara lain dari sumbangannya pada struktur perekonomian daerah. Saat ini, sektor pertanian merupakan kontributor ke dua di dalam Produk Domestik Regional Bruto. Ironisnya pertanian sampai saat ini masih dianggap sebagai pekerjaan alternatif, dan kurang menjanjikan kesejahteraan, dimana lebih dari 50 persen orang miskin adalah petani (BP4D, 2023). Hal ini tampaknya berdampak pada minat generasi muda dalam meneruskan usaha orang tuanya sebagai petani. Tercermin dari Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023 tahap I dimana persentase generasi muda berprofesi sebagai petani sangat kecil dan mengalami penurunan, yaitu petani berusia 25-34 tahun sebesar 16,71 persen, pada 2023 turun menjadi 12, 89 persen. Adapun petani kelompok usia 35-44 tahun sebesar 32,17 persen, pada tahun 2023 turun menjadi

27,22 persen. Keengganan regenerasi di sektor pertanian merupakan persoalan penting termasuk dalam keterkaitannya dengan pengembangan ekonomi hijau yang membutuhkan kemampuan inovasi dan terbarukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak penerapan prinsip ekonomi hijau terhadap produktivitas tanaman padi di sektor pertanian?
2. Apa saja strategi dan kebijakan pemerintah yang efektif dalam mendorong penerapan ekonomi hijau di sektor pertanian padi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah dengan penerapan ekonomi hijau diharapkan dapat menciptakan lingkungan pertanian yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumberdaya alam, serta memperbaiki kesejahteraan ekonomi petani padi. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi transformasi menuju sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi petani, masyarakat, dan lingkungan di Halmahera Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis dampak penerapan ekonomi hijau terhadap kesejahteraan petani padi Halmahera Timur
2. Mengukur pengaruh penerapan ekonomi hijau terhadap keberlanjutan lingkungan pertanian padi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian Analisis penerapan ekonomi hijau pada sektor pertanian kawasan pengembangan pangan di Wasile Kabupaten Halmahera

Timur. Peningkatan Produktivitas Pertanian penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi praktik-praktik pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi di Halmahera Timur. Dengan menerapkan ekonomi hijau petani dapat memperoleh hasil yang lebih baik secara ekonomi dan lingkungan.

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat secara lebih luas tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan peran petani dalam menjaga lingkungan dan mencapai keberlanjutan ekonomi. Ini dapat membantu dalam menciptakan dukungan masyarakat yang lebih besar untuk upaya- upaya keberlanjutan di sektor pertanian.
2. Mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di Halmahera Timur. Praktik pertanian yang ramah lingkungan dapat membantu dalam menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik, meningkatkan kualitas air dan udara.